

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di era globalisasi mendorong berbagai sektor usaha di Indonesia yang saling berlomba untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan. Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan perusahaan yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan antara lain dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan.

Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Jumlah permintaan yang tinggi serta dapat bertahan tidak tergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa sektor industri makanan dan minuman sudah mulai mengalami perbaikan sejak pertengahan kuartal IV/2015. Pernyataan tersebut diucapkan oleh Adhi S. Lukman, beliau merupakan ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia. Menurut Cyrillus Harinowo, Komisaris Independen BCA dan Unilever Indonesia, terdapat beberapa perusahaan makanan dan minuman yang berkembang pesat yaitu, Indofood, Wings, Mayora, Garudafood, ABC, Dua Kelinci, Teh Sosro, dan Ultra Jaya.

Sub sektor Makanan dan Minuman merupakan kelompok perusahaan yang paling berpengaruh dalam sektor usaha di Indonesia. Salah satu Perusahaan dalam sub sektor Makanan dan Minuman yang memiliki kriteria yakni PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Perusahaan tersebut yang terus meningkat kinerja keuangannya pada tahun 2017-2018 yaitu PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk yang potensi pertumbuhannya diminuman susu *Ultra High Temperature (UHT)* yang menjadi penopang bisnis perseroan diperkirakan dapat mengembang di 2019. Memasuki tahun 2019 diprediksikan bahwa hal tersebut dapat merangsang daya beli dan menumbuhkan segmen usaha *consumer goods* serta *Food And*

Beverages (kontan.co.id). Adapun menurut beberapa riset pertumbuhan permintaan susu didalam negeri rata-rata naik 5% tiap tahunnya. PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk mengklaim, disegmen susu UHT produknya mampu menjadi market leader dengan perolehan pangsa pasar 42%. Dikutip dari (kontan.co.id), produk susu memang menjadi penyumbang terbesar bagi bisnis perseroan yakni 71,4% dari total *revenue* sepanjang sembilan bulan pertama di 2018 atau senilai Rp. 2,88 triliun sementara sisanya 21,5% berasal dari segmen teh dan minuman kesehatan yang tercatat senilai Rp. 871 miliar. Di akhir tahun ini, PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 13% hingga 15% dengan perolehan laba bersih diharapkan meningkat sebesar 5% sampai 10% sampai penghujung 2018. Adapun pendapatan bersih perseroan sampai kuartal tiga tahun tercatat Rp. 4,04 triliun jumlah tersebut tumbuh 13,1% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp. 3,57 triliun. (kontan.co.id)

Dikutip dari (Bareksa.com) Perusahaan yang labanya terus meningkat yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang merupakan produsen produk konsumen bermerek seperti produk dairy, mie instan, penyedap rasa, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus ini punya laba bersih Rp. 4,57 Triliun atau melonjak Rp. 20,58% dari periode akhir 2017 Rp. 3,79 Triliun.

Terkait kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Anthoni menyebutkan, ditengah kondisi tingkat permintaan atas produk *fast moving consumer goods* (FMCG) tidak mengalami perubahan, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mampu meraih kinerja baik dengan catatan pertumbuhan tinggi laba per saham. (Bareksa.com)

Kinerja PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memang lebih baik daripada induknya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal itu pun terlihat dari rasio-rasio keuangan lainnya seperti penjualan yang naik 7,86%. Hal itu juga terlihat dari pergerakan kedua saham perseroan yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, secara *year to date* hingga 21 Maret 2019, saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sudah turun 2,01%, sementara saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk hanya turun 0,72%. (Bareksa.com)

Pada 21 Maret 2019, posisi saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada level Rp 7.300 dari posisi akhir tahun 2018 Rp 7.450. Sepanjang periode ini, saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sempat menyentuh level tertinggi Rp 7.850 dengan level terendah Rp 7.075. Sementara itu, pada periode yang sama, saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sempat menyentuh level terendah Rp 10.000 dengan level tertinggi Rp 10.850. Adapun posisi saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk per 21 Maret 2019 adalah Rp 10.375 dari posisi akhir tahun 2018 Rp 10.450 . (Bareksa.com)

Sementara PT. Mayora Indah Tbk, bisa menjadi contoh dalam industri makanan dan minuman, karena sudah ekspor lebih ke 100 Negara dengan 100% barang lokal. “ekspor ini yang kita harapkan kedepan, produk komoditas lokal tapi orientasi pada ekspor. Jumlah ekspor PT. Mayora Indah Tbk juga tidak kecil, setiap bulan kurang lebih 2.000 kontainer.” Kata Presiden Jokowi Widodo. (Kemenperin.go.id)

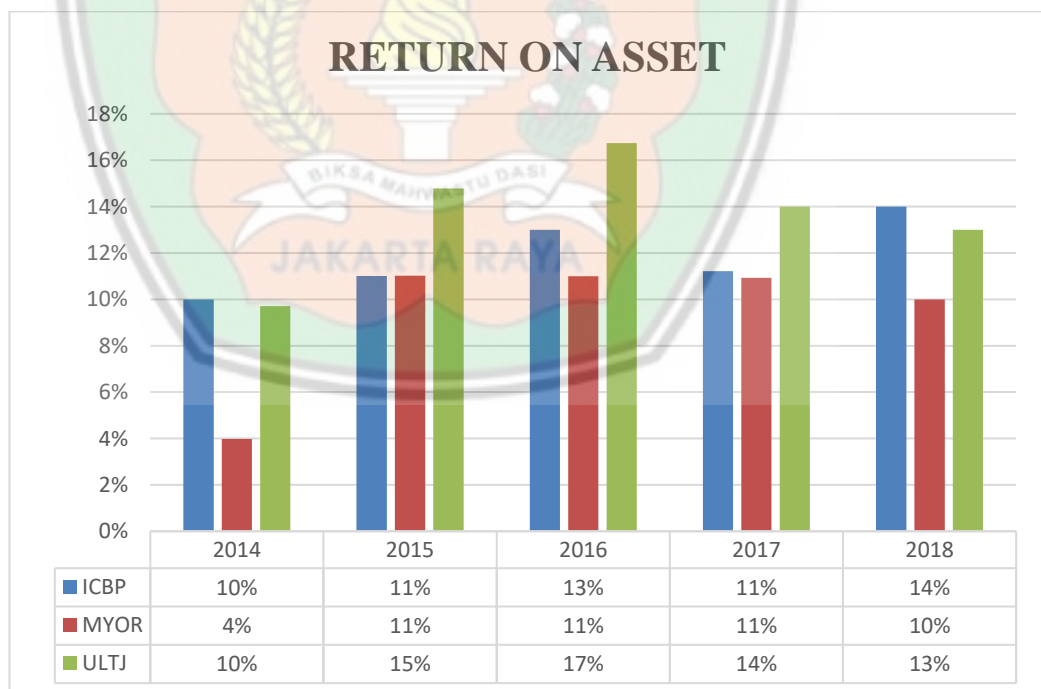
Dikutip dari (Kemenperin.go.id). Industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di kuartal IV 2018 naik 3,90% (*year on year/YoY*) terhadap kuartal IV 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang investasi nasional, yang pada 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 Triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 Triliun. “Di tahun 2018, tenaga kerja disektor industri manufaktur mencapai 18,25 Juta orang atau naik 17,4% dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%,” Ucap Airlangga.

Menurut Menteri Perindustrian menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar US\$ 29,92 Miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional sebesar US\$ 125,1 Miliar, kemudian naik menjadi US\$ 130 Miliar pada 2018. (Kemenperin.go.id)

Rudianto (2013: 217) mengungkapkan bahwa: *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat pengukur kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan diukur dengan melihat selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, lalu dikalikan dengan modal yang beredar pada awal tahun (atau rata-rata selama satu tahun bila modal tersebut digunakan dengan menghitung tingkat pengembalian modal).

Dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. (Fahmi (2012:98)

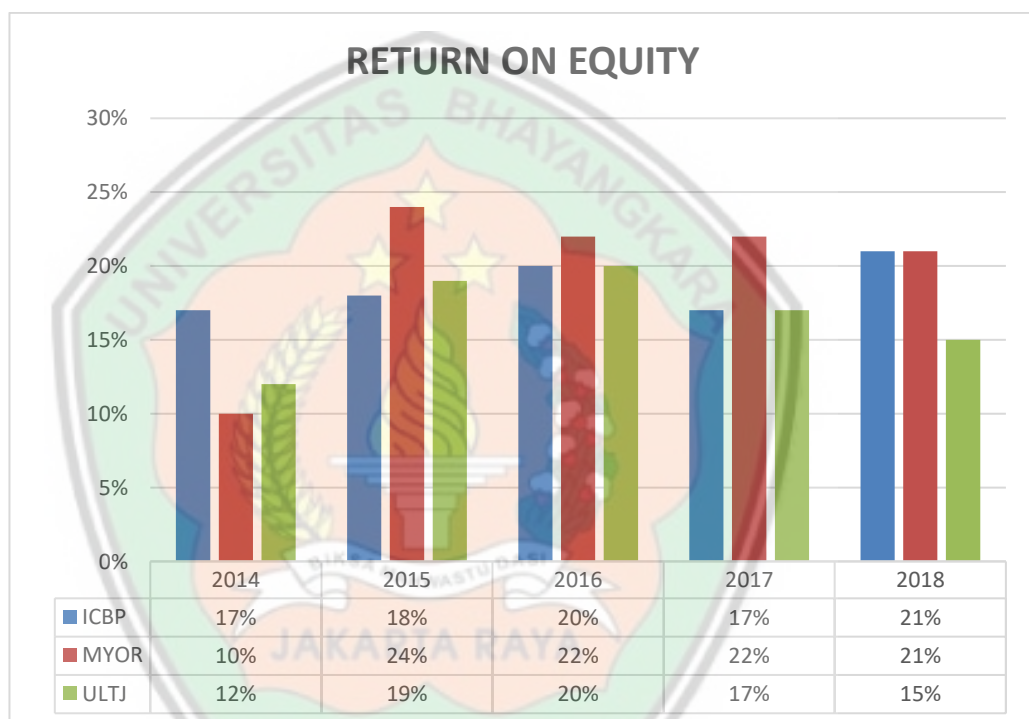
Dilihat dari Rasio Keuangan *Return On Asset* PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk beberapa tahun sebelumnya cenderung fluktuatif namun di tahun terakhir mengalami kenaikan, PT. Mayora Indah, Tbk cenderung fluktuatif, dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company mengalami kenaikan yang signifikan namun di tahun terakhir mengalami penurunan bisa dilihat dari tabel dibawah ini :



Sumber:idx.co.id

Grafik 1.1 Return On Asset Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

Dan dilihat dari Rasio Keuangan *Return On Equity* PT. Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk beberapa tahun sebelumnya cenderung fluktuatif namun di tahun terakhir mengalami kenaikan, PT. Mayora Indah,Tbk mengalami kenaikan yang cukup tinggi adapun penyebab kenaikannya yaitu laba bersih mengalami peningkatan dan ekuitas turun namun ditahun terakhir mengalami penurunan karena laba bersih turun dan ekuitas meningkat, dan PT. Ultra Jaya Milk Industry& Trading Company cenderung fluktuatif namun ditahun terakhir mengalami penurunan bisa dilihat dari tabel dibawah ini :



Sumber:idx.co.id

Grafik 1.2 Return On Equity Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan dan kondisi perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, karena *return* yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ROA, ROE dan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA

sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan ROA dan ROE. EVA lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROA dan ROE tidak.

Setelah meneliti mengenai apa yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, maka dari fenomena diatas penulis menarik judul proposal skripsi “PERBANDINGAN ANTARA *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE TAHUN 2014-2018)”

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang akan diajukan penulis, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan sudah efektif
2. Apakah terjadi kenaikan dan penurunan terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. Apakah terjadi kenaikan dan penurunan terhadap *Return On Equity* (ROE)

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang bias di rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?

1.4. Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya kajian penelitian, maka perlu dibatasi permasalahannya. Masalah –masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis yang dilakukan hanya terbatas pada analisis metode EVA dan ROA untuk periode 2014-2018.
2. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi konsolidasi yang telah diaudit periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang memasuki kriteria seperti perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman (*food and beverage*) yang sahamnya aktif diperdagangkan di BEI selama periode penelitian, dan perusahaan-perusahaan tersebut secara aktif mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

1.6. Manfaat penelitian

Dari penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan khususnya analisis laporan keuangan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh pada waktu kuliah serta dapat

mendapatkan data dan informasi serta gambaran mengenai kinerja laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam perkembangan materi khususnya dibidang keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan penelitian dengan pokok bahasan yang serupa.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai pengertian *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan, laporan keuangan, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai objek dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai profil perusahaan, hasil analisis data, pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan penelitian dan implikasi manajerial.